

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA DALAM PENGGUNAAN WEB-BASED ASSESSMENT DENGAN KARAKTER SISWA DI SMPN 2 BATANGHARI

Muhammad Iqbal¹⁾, Darmaji²⁾, Dwi Agus Kurniawan³⁾, Agnes Aktapianti Br Ginting⁴⁾, Febri Tia Aldila⁵⁾, Wita Ardina Putri⁶⁾, Shella Maryani⁷⁾, Tri Ratnawati⁸⁾

¹Fakultas Perguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
email: muhammadiqbalbeebeen@gmail.com

²Fakultas Perguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
email: darmaji@unja.ac.id

³Fakultas Perguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
email: dwiagus.k@unja.ac.id

⁴Fakultas Perguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
email: agness.gintingmunthe@gmail.com

⁵Fakultas Perguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
email: febritia92@gmail.com

⁶Fakultas Perguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
email: witaardinaputri09@gmail.com

⁷Fakultas Perguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
email: Shellamaryani27@gmail.com

⁸Fakultas Perguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
email: triratnawati2312@gmail.com

Abstract: *This research aims to see how is the correlation between students' perceptions in the use of web-based assessments with the character of students at SMPN 2 Batanghari. The subjects of this research is 11 students of SMPN 2 Batanghari. This research uses ix method by combining quantitative and qualitative methods with instruments consisting of a perception questionnaire, student character questionnaire, and interviews. From the analysis It can be seen that the perceptions of students have a very good category with 9 out of 11 students and the character of the students is also in the very good category 54.55% with an average of 110.27. Based on the person correlation test, it get a significant value of 0.000 which is smaller than 0.05, which means they have a strong one*

Keyword: *Characters, Correlation, Perceptions, Web-based assessment*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana korelasi antara persepsi siswa dalam penggunaan web-based assessmen dengan karakter siswa di SMPN 2 Batanghari. Subjek peneliatian ini adalah 11 siswa SMPN 2 Batanghari. Penelitian ini menggunakan metode ix method dengan menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan instrumen terdiri dari angket persepsi, angket karakter siswa, dan wawancara. Dari analisis dapat diketahui bahwa persepi siswa memiliki kategori sangat baik dengan 9 dari 11 siswa dan karakter siswa juga dalam kategori sangat baik 54,55% dengan rata-rata 110,27. Berdasarkan uji korelasi person didapatkan nilai signifkasinya sebesar 0,000 yang kebih kecil dari 0,05 yang berarti memiliki korelasi yang kuat*

Kata kunci: *karakter, korelasi, persepsi, web-based assessment*

PENDAHULUAN

Era Globalisasi ini sudah tidak asing lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi. Perkembangan teknologi kini telah menjadi makanan sehari-hari dan tidak bisa dihindari karena berjalan sesuai dengan

kemajuan ilmu pengetahuan (Jamun, 2018). Perkembangan teknologi yang terjadi sangat pesat dan dinamis akan berdampak pada segala bidang kehidupan manusia, seperti ekonomi, kesehatan, sosial dan pendidikan (Cholik, 2017; Rahmayani, 2019). Teknologi merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat di abad ke 21 ini. Pada abad ini teknologi yang berkembang sangat pesat berdampak kepada kebiasaan masyarakat yang mengalami ketergantungan terhadap teknologi. Teknologi terbagi atas 2 aspek yaitu informasi dan komunikasi yang mana teknologi komunikasi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data antar perangkat (Huda, 2020). Menurut Budiman (2017) perkembangan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Perkembangan IPTEK di zaman ini sudah melekat dengan pelajar, mahasiswa, dan guru. Kemajuan teknologi ditandai dengan munculnya berbagai produk teknologi yang dapat mempermudah aktivitas manusia, salah satu produk teknologi yang banyak digunakan adalah smartphone. Penggunaan smartphone menjadi hal umum dimasyarakat Indonesia, tidak peduli dari kalangan manapun, latar belakang pekerjaan apapun, bahkan dari golongan usia berapapun (Reflianto & Syamsuar, 2018). Hal tersebut sejalan dengan (Arista & Kuswanto, 2018), Smartphone adalah produk teknologi yang dimiliki oleh mayoritas masyarakat Indonesia.

Saat ini penggunaan internet khususnya smartphone di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun dengan pengguna tersebar dari berbagai kalangan masyarakat sehingga menjadikan smartphone sebagai salah satu perkembangan komunikasi paling aktual di Indonesia selama lebih dari lima tahun terakhir (Alhady dkk., 2018). Smartphone

merupakan salah satu contoh dari perkembangan IPTEK. Android sudah menjadi platform system operasi smartphone yang populer dan banyak digemari hampir pada setiap kalangan (Nugraha, dkk, 2019). Di bidang pendidikan, smartphone menjadi salah satu alat teknologi yang banyak diminati siswa saat ini (Machmud, 2018). Umumnya penggunaan smartphone adalah untuk bermain game dan ber-sosialmedia seperti chattingan dengan teman, facebook, instagram, line, telegram dan Whatsapp (Septiani & Sylvia, 2019). Selain itu pada pendidikan, smartphone digunakan sebagai perangkat untuk mengakses system E-Assesment yang sangat erat kaitannya dengan internet. Internet adalah sebuah sistem komputasi di seluruh dunia yang menggunakan sarana umum untuk menghubungkan hardware dan mentransmisikan informasi secara digital, ke komunitas umum dengan menggunakan sebuah teknologi komunikasi dan terdistribusi secara global (Pibriana & Ricoida, 2017). Semakin banyaknya penggunaan smartphone saat ini menyebabkan munculnya ide untuk menciptakan ketergantungan masyarakat kepada kartu prabayar yaitu internet yang biasanya kita gunakan sehingga dengan kemajuan teknologi ini berdampak pada kemajuan di sistem pendidikan (Mandias, 2017; Hekmah dkk., 2019). Alasan banyaknya pengembang yang ingin memajukan Pendidikan melalui smartphone adalah banyaknya anak – anak sekolah yang saat ini menggunakan smartphone dengan banyaknya anak yang memanfaatkan smartphone dan internet di Indonesia yang mencapai 132,7 juta (Widadi & Pramudita, 2018). Pemanfaatan smartphone dalam dunia Pendidikan menjadikan perangkat ini sebagai salah satu perangkat yang dapat menjadi alternative dalam dunia Pendidikan sebagai media pembelajaran (Ismanto dkk.,

2017). Tujuan media pelajaran diciptakan untuk membantu siswa dalam pembelajaran dimana *smartphone* merupakan salah satunya (Maisari dkk., 2019).

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan, karena dengan adanya pendidikan seseorang mampu menempatkan dirinya dengan layak di lingkungan sekitarnya sehingga menciptakan perubahan dalam dirinya (Astalini dkk., 2018). Kualitas pendidikan yang baik berkaitan dengan keberhasilan proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan tercapainya kompetensi belajar meliputi proses dan hasil belajar dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan semangat belajar yang tinggi, serta rasa percaya pada diri sendiri (Febriana dkk., 2018). Kurikulum adalah seperangkat rencana yang dibuat untuk memandu pembelajaran di sekolah (Glatthorn dkk., 2019). Salah satu kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013, yaitu program yang direncanakan, dikembangkan, dilaksanakan dan dievaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Wachidi dkk., 2020). Kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik secara holistik yang ditagih dalam rapor merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik (Suryadi, 2020). Pembelajaran merupakan kegiatan interaktif antara guru dan siswa yang tidak terlepas dari kegiatan penilaian. Penilaian merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan bukti secara sengaja, sistematis dan berkelanjutan yang digunakan untuk menilai kompetensi peserta didik sebagai sebuah informasi bermakna guna mengambil sebuah keputusan (Putri, dkk, 2020). Dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa tidak hanya dinilai dari segi kecerdasan (kognitif) saja tetapi dalam aktivitas yang dilakukan oleh siswa juga

termasuk yang paling dinilai adalah sikap (Munajah, 2019).

Penilaian sikap merupakan poin penting dalam kurikulum 2013 yang mana penilaian sikap dimaksudkan untuk melihat karakter siswa yang mungkin kurang dicapai dalam pembelajaran yang telah diikuti dengan cara mengumpulkan bukti yang dilakukan secara sengaja, sistematis, dan terus menerus (Efendi & Festiyed, 2019; Suri & Herman, 2020; Novianti, 2021). E-assessment adalah pemanfaatan teknologi digital untuk membuat, mendistribusikan, menilai, dan menyediakan umpan balik untuk formatif, sumatif, diagnostik atau penilaian diri dalam kegiatan pembelajaran (Astalini dkk., 2019). E-assessment yang digunakan untuk mendukung penguasaan konsep siswa harus sesuai dan tepat yang didasarkan pada setiap indikator yang menyusun penguasaan konsep (Sahidu dkk., 2020). Penilaian elektronik (e-assessment) memiliki banyak keunggulan dibandingkan ujian berbasis kertas (*paper-based test*) karena dapat dikelola sesuai permintaan, menyediakan ruang untuk pengujian interaktif karena berada di dunia virtual, dan mencakup penilaian yang besar pada waktu yang sama (Bahar & Asil, 2018). Sejalan dengan (Nyeneng dkk, 2020; Handayani & Wulandari, 2021), Penggunaan e-assessment dapat menghemat waktu guru dalam mengoreksi tugas dan ujian yang telah diberikan, serta mengurangi beban guru untuk menilai siswa dalam jumlah yang banyak. Ada banyak manfaat dari e-assessment baik digunakan untuk tujuan formatif atau sumatif yang dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu terutama jika jawaban siswa ditandai secara otomatis (Appiah & Tonder, 2018). Saat ini web banyak digunakan sebagai wadah penampung data dan informasi dengan halaman yang tak terbatas dan digunakan sebagai media penilaian tanpa dibatasi ruang dan waktu (Sari & Setiawan, 2018: 101).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif yang mana nantinya akan menganalisis hubungan persepsi siswa pada penggunaan web-based assessment dengan karakter siswa di SMPN 2 Batanghari. Subjek pada penelitian ini adalah 11 siswa yang mengisi angket persepsi dan karakter siswa. Pengumpulan data kuantitatif melalui instrument dalam penelitian ini mengandung beberapa indikator salah satunya indikator karakter siswa yang berjumlah 6 indikator dengan jumlah 26 pernyataan. Untuk mengubah pernyataan dari angket persepsi siswa digunakan skala likert berskala 4 dengan , skor 4 untuk kategori SB (sangat baik), 3 untuk kategori B (baik), skor 2 untuk kategori TB (tidak baik), dan 1 untuk kategori STB (sangat tidak baik).

Sedangkan untuk persepsi siswa terhadap web-based assessment, peneliti menggunakan angket dengan merubahnya menjadi kuantitatif menggunakan 5 skala likert dengan skor 5 Sangat baik (SB), skor 4 Baik (B), skor 3 netral (N), skor 2 berarti tidak baik (TB), dan skor 1 Sangat Tidak Baik (STB). Untuk data kualitatif didapatkan dari hasil wawancara dengan siswa. Setelah data kuantitatif dari karakter siswa dan persepsi siswa didapatkan maka dianalisis apakah kedua variabel memiliki hubungan atau tidak. Untuk menguji apakah

kedua variabel memiliki hubungan atau tidak maka dilakukan tes normalitas dan tes linearitas yang diuji dengan menggunakan bantuan IBM SPSS.

Setelah semua data responden dikumpulkan, maka data akan dianalisis apakah terdapat pengaruh persepsi siswa menggunakan web-based assessment terhadap penilaian karakter siswa. Untuk melakukan uji awal untuk melihat data homogen atau tidak maka dilakukan tes normalitas dan linearitas. Setelah uji normalitas dan linearitas memenuhi syarat maka peneliti dapat melakukan uji korelasi. Uji korelasi digunakan untuk menilai melihat pengaruh variabel independent dengan variabel dependent. Uji yang digunakan untuk melihat hubungan antara kedua variabel adalah menggunakan uji perason product yang akan diolah menggunakan IBM SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapatkan maka dilakukan analisis deskriptif pada tabel 1 dan tabel 2 membahas indikator yang berhubungan dengan karakter siswa yang mana terbagi atas 6 indikator yang didapatkan dari indikator pendidikan karakter. Untuk melihat analisis datanya setelah digunakan spss maka dapat dilihat pada tabel 1 dan 2:

Tabel 1. Deskripsi karakter siswa

Interval	Kategori	f	%	Mean	Me	Mo	Max	Min
26,00-46,80	TP	0	0%					
46,81-67,60	J	0	0%					
67,61-88,40	K	0	0%	110,27	112,00	112,00	118,00	101,00
88,41-109,20	S	5	45.45%					
109,21-130,00	SS	6	54.55%					
Total		11	100%					

Berdasarkan tabel 1 mengenai statistik deskriptif dari karakter siswa di SMPN 2 Batanghari menunjukkan skor bahwa dari 11 responden siswa didapatkan

bahwa sebian besar siswa memiliki karakter yang baik. Hal ini bisa terlihat dari tabel bahwa sebanyak 54,55% atau sebanyak 6 siswa termasuk di dalam kategori sangat

setuju yang berarti memiliki karakter yang sangat baik dan sisanya sebesar 45,45% atau sebanyak 5 siswa termasuk dalam kategori setuju atau sama dengan kategori baik sedangkan untuk kategori tidak pernah atau sama dengan baik bernilai 0% yang berarti tidak ada sama sekali. Dilihat dari mean

bahwa rata-rata karakter siswa berada di rentang 110,27 yang termasuk sangat setuju atau baik, dengan median 112,00, modus 118,00. Untuk nilai maksimum dari karakter siswa sebesar 118,00 dan untuk yang trendah sebesar 101,00.

Tabel 2. Hasil per indikator penilaian karakter siswa

Indikator	Kategori				
	TB (%)	J (%)	K (%)	S (%)	SS
Bersahabat/Komunikatif	0%	2,27%	9,09%	45,45%	43,19%
Cinta Damai	0%	0%	3,00%	45,45%	51,55%
Gemar Membaca	0%	5,40%	32,70%	18,18%	43,72%
Peduli Lingkungan	0%	0%	16,36%	34,54%	49,10%
Peduli Sosial	0%	0%	16,36%	30,90%	52,74%
Tanggung Jawab	2,27%	6,80%	18,18%	29,54%	43,21%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan karakter siswa dilihat dari setiap indikator yang terbagi atas, karakter bersahabat/komunikatif, karakter cinta damai, karakter gemar membaca, karakter peduli lingkungan, karakter peduli sosial, dan karakter tanggung jawab. Dari semua indikator dapat terlihat bahwa persentase tertinggi sebesar 52,74% siswa berkategori sangat setuju atau sangat baik. Setelah itu, karakter bersahabat/komunikatif terlihat bahwa kategori setuju atau baik merupakan kategori tertinggi dengan 45,45%, untuk karakter cinta damai memiliki kategori

sangat setuju atau sangat baik dengan persentase sebesar 51,55%.

Pada indikator karakter gemar membaca memiliki kategori sangat setuju atau sangat baik dengan persentase 43,72%. Untuk karakter peduli lingkungan memiliki kategori sangat setuju atau sangat baik dengan persentase 49,10%. Untuk indikator peduli lingkungan memiliki kategori sangat setuju atau sangat baik dengan persentasenya sebesar 52,74% dan pada indikator karakter bertanggung jawab memiliki kategori sangat setuju atau sangat baik dengan nilai persentase sebesar 43,21%.

Tabel 3. Deskripsi statistik persepsi siswa

Interval	Kategori	f	Mean	Me	Mo	Max	Min
30,00-52,50	STB	0					
52,51-75,00	TB	0	105,81	107,00	110,00	112,00	97,00
75,01-97,50	B	2					
97,51-120,00	SB	9					

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan analisis deskriptif tentang persepsi siswa mengenai penggunaan web sebagai media penilaian karakter dengan didapatkan bahwa siswa memiliki persepsi yang baik. Hal ini terlihat dari tabel bahwa sebanyak 9 siswa memiliki kategori sangat baik dan 2 siswa berkategori baik dengan tidak adanya siswa yang berkategori tidak baik. Dari hasil

didapatkan rata-rata berkategori sangat baik dengan rata-rata sebesar 105,81 dengan median sebesar 107,00 dan modus 110,00. Nilai maksimum sebesar 112,00 dengan nilai minimum sebesar 97,00. Untuk test korelasi, uji normalitas dan linearitas perlu diuji pertama sebelum menguji korelasi person pada tabel

4. Hasil uji normalitas

	Kolmogrov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Karakter	.175	11	.200

Persepsi	.163	11	.200
----------	------	----	------

Berdasarkan tabel 4 tentang uji normalitas, dapat terlihat bahwa di atas merupakan hasil uji kolmogrov-smirnov dengan menggunakan SPSS. Untuk karakter siswa didapatkan nilai sig sebesar 0.200 yang artinya memiliki nilai $Sig > 0,05$ yang

berarti karakter berdistribusi normal. Untuk persepsi siswa didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.200 yang berarti lebih besar dari 0,05 yang berarti data persepsi berdistribusi normal

5. Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Persepsi* Karakter	Between Groups (Combined)	233.136	9	25.904	2.072	0.256
	Linearity	4.419	1	4.419	.354	0.042
	Deviation from	228.717	8	28.590	2.287	0.412
	Within Groups	12.500	1	12.500		
	Total	245.636	10			

Jika kita melihat nilai signifikansi (Sig), berdasarkan output data di atas. didapatkan nilai deviation from linearity sig sebesar 0,412 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan signifikansi linier antara variabel persepsi siswa dengan karakter siswa

dengan menggunakan web-based assessment. Jika dilihat dari nilai F dari output di atas didapatkan nilai sebesar 2,287 kecil dari tabel F yaitu sebesar 3,22. karena nilai perhitungan F lebih kecil dari nilai F tabel maka memiliki arti variabel persepsi siswa dan karakter siswa bersifat linier.

Tabel 6. Hasil uji korelasi

Pearson Correlation	.966*
Sig. (2-tailed)	.000

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Dari tabel 6 yang berisi hasil output dari uji korelasi person, nilai dari Sig (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 memiliki arti bahwa persepsi siswa berhubungan erat dengan karakter siswa. Sedangkan untuk nilai r (Pearson Correlation), diketahui nilainya sebesar 0,966 dengan nilai tabel r sebesar 0,549. karena $0,966 > 0,549$ berarti kedua variabel memiliki hubungan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, ditemukan bahwa sebanyak 9 dari 11 siswa memiliki persepsi yang baik

tentang penggunaan web-based assesment sebagai media penilaian sikap. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa penggunaan assessment berbasis web lebih efisien dan transparan. Siswa menjelaskan bahwa kelebihan web sebagai media penilaian karakter adalah kemudahan dalam mengaksesnya di mana saja dan dengan perangkat apapun tanpa perlu mendownload aplikasi apapun. Penggunaan media elektronik di dunia pendidikan bertujuan untuk meningkatkan aksebilitas belajar dan penilaian siswa (Seraj & Wong, 2014). Penggunaan web-based assesment

memungkinkan siswa mengisi penilaian sikap sebanyakpun dengan waktu yang efisien dan dengan keadaan dimanapun.

Siswa menjelaskan bahwa penggunaan web sebagai media penilaian karakter siswa sangat berguna dalam pendidikan karena mampu menghemat biaya dan juga mempercepat waktu analisis data sehingga mampu di refleksikan secepatnya. Peran teknologi dalam pendidikan akan membantu proses penilaian peserta didik, sehingga akan membuat kegiatan penilaian menjadi lebih mudah, lebih aman, dan lebih cepat yang akan memudahkan tugas guru di sekolah (Nurani dkk., 2018; Purbasari dkk., 2019). Assessment based-web sendiri akan sangat berguna dalam menilai karakter siswa. Dengan teintegrasinya teknologi dan penilaian akan mampu membuat siswa tertarik dalam menggunakannya.

Persepsi siswa yang baik tentang penggunaan web-based assessmen ini karena siswa merasa semakin nyaman dan menikmati fitur dan kemudahan setelah menggunakan web-based assessmen. Dengan memasukan teknologi dalam pengisian lembar penilaian, siswa akan semakin menyukai ke efisienan dan kenyamanan dalam belajar. Kenyamanan berarti bahwa sejauh mana individu mampu melakukan aktivitas dalam menggunakan teknologi yang mampu menyenangkan dirinya (Mahkota dkk,2014). Kenyamanan juga merupakan faktor yang penting dalam membuat siswa serius dalam menilai karakternya. Penelitian yang dilakukan oleh (Rojas & Alvarez, 2019) menunjukkan bahwa perilaku niat untuk tetap menggunakan smartphone dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi kemudahan penggunaan, kegunaan yang dirasakan, dan sikap terhadap tetap menggunakan smartphone.

Persepsi merupakan pengalaman objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan berkumpul informasi dan menafsirkan pesan (Simamora, 2014). Persepsi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran dan penilaian pastinya berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap hasil penilaian karakter siswa. Kecenderungan siswa yang berhasil mempunyai nilai karakter baik menandakan

bahwa siswa mampu memandang web sebagai persepsi dalam menggunakan web sebagai media yang menyenangkan sehingga menimbulkan keseriusan dari diri siswa dalam mengisi angket penilaian karakter. hal ini sejalan dengan pendapat Marhento (2015) bahwa Persepsi adalah kecenderungan subjek untuk menerima atau menolak subjek sebagai subjek yang berharga. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, diketahui bahwa sekitar 9 dari 11 siswa memiliki kategori sangat baik.

Hasil pengujian dari test korelasi person yang telah dilakukan menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel persepsi dan karakter dengan bentuk positif. hal ini sesuai dengan nilai signifikansi person sebesar 0.000 yang berarti kecil dari 0,05 yang menandakan bahwa kedua variabel memiliki korelasi yang kuat. Hasil dari kedua korelasi dapat dilihat dari hasil penilaian setiap indikator karakter yaitu karakter bersahabat/komunikatif terlihat memiliki persentase tertinggi dengan 45,45%., untuk karakter cinta damai memiliki persentase sebesar 51,55%. Pada indikator karakter gemar membaca memiliki persentase 43,72%. Untuk karakter peduli lingkungan memiliki persentase 49,10%. Untuk indikator peduli lingkungan memiliki persentasenya sebesar 52,74% dan pada indikator karakter bertanggung jawab memiliki persentase sebesar 43,21%. Dengan menggunakan website maka proses penilaian karakter siswa akan lebih transparan dan realtime sehingga seseorang tidak akan ragu dengan hasil penilaian.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan tentang korelasi dari variabel persepsi siswa dan karakter siswa menggunakan web-based assessment didapatkan hasil bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang kuat dan positif. Dengan persepsi siswa yang baik maka menyebabkan naiknya nilai karakter dari siswa. Hal ini dapat terjadi karena saat siswa memiliki persepsi yang baik dalam menggunakan web maka akan berdampak kepada hasil penilaian karakter karena diisi dengan serius dan bersemangat.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhady, N. C., Salsabila, A. F., & Azizah, N. N. (2018). Penggunaan Smartphone pada Konstruksi Belajar Siswa MTs Negeri 7 Model Jakarta. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(2), 240–254.
<https://doi.org/10.31332/ai.v13i2.975>
- Appiah, M., & Tonder, F. Van. (2018). E-Assessment in Higher Education: A Review. *International Journal of Business Management and Economic Research(IJBMER)*, 9(6), 1454–1460. www.ijbmer.com
- Arista, F. S., & Kuswanto, H. (2018). Virtual Physics Laboratory Application Based on The Android Smartphone to Improve Learning Independence and Conceptual Understanding. *International Journal of Instruction*, 11(1), 1–16.
<https://doi.org/10.12973/iji.2018.1111a>
- Astalini, A., Darmaji, D., Kurniawan, W., Anwar, K., & Kurniawan, D. A. (2019). Effectiveness of Using E-Module and E-Assessment. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 13(9), 21–39.
<https://doi.org/10.3991/ijim.v13i09.11016>
- Astalini, A., Kurniawan, D. A., & Putri, A. D. (2018). Identifikasi Sikap Implikasi Sosial dari IPA, Ketertarikan Menambah Waktu Belajar IPA, dan Ketertarikan Berkarir Dibidang IPA Siswa SMP Se-Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 93–108.
<https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i2.2142>
- Bahar, M., & Asil, M. (2018). Attitude towards E-Assessment: Influence of Gender, Computer Usage and Level of Education. *Open Learning*, 33(3), 221–237.
<https://doi.org/10.1080/02680513.2018.1503529>
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31–43
- Cholik, C. A. (2017). Pemanfaatan TIK untuk Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(6), 21–29.
- Efendi, E., & Festiyed. (2019). Preliminary study of authentic assessment that focus on self assessment and portfolio assessment using problem based models in senior high school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1317(1), 1–5.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1317/1/012177>
- Febriana, M., Al Asy 'ari, H., Subali, B., & Rusilowati, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Pictorial Riddle untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 4(2), 6–12.
<https://doi.org/10.25273/jpfk.v4i1.1879>
- Glatthorn, A. A., Boschee, F., Whitehead, B. M., & Boschee, B. F. (2019). *Curriculum Leadership: Strategies for Development and Implementation*. SAGE Publications.
- Handayani, R., Wulandari, D. (2021). Modern Assessment Dalam Menyongsong Pembelajaran Abad 21 dan Hambatan di Negara Berkembang. *Jurnal Pendidikan Edutama*. 8(1).
- Hekmah, N., Wilujeng, I., & Suryadarma, I. G. P. (2019). Web-LKS IPA terintegrasi lingkungan untuk meningkatkan literasi lingkungan siswa Developing Science Web student worksheet integrated environment to enhance student environment literacy. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(2), 129–138.

- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Huda, Irkham Abdaul*, 1(2), 143–149.
- Ismanto, E., Novalia, M., & Herlandy, P. B. (2017). Pemanfaatan Smartphone Android Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru Sma Negeri 2 Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(1), 44. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.33>
- Jamun, Y. M. (2018). *Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48–52.
- Machmud, K. (2018). The Smartphone Use in Indonesian Schools: The High School Students’ Perspectives. *Journal of Arts and Humanities*, 7(3), 33–40. <https://doi.org/10.18533/journal.v7i3.1354>
- Mahkota,P.M.,dkk.(2014). Pengaruh Kepercayaan dan Kenyamanan Terhadap Keputusan__Pembelian Online. *Jurnal Administrasi Bisnis*,8(2)1-7
- Maisari, A., Fahreza, F., & Kristanti, D. (2019). Analisis Penggunaan Smartphone Pada Guru Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Di SD NEGERI Gunung Keling. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 1.
- Mandias, G. F. (2017). Analisis Pengaruh Pemanfaatan Smartphone Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Klabat. *CogITo Smart Journal*, 3(1), 84. <https://doi.org/10.31154/cogito.v3i1.47.83-90>
- Marhento, G. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Hasil Belajar IPA (Studi Pada SMP Se – Kecamatan Periuk Kota Tangerang Banten). *Jurnal Formatif*, 1(3), 223–235. <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i3.73>
- Munajah, R. (2019). Pengembangan Penilaian Otentik Berbasis Website. *Jurnal Sistem Informasi Dan Sains Teknologi*, 1(2), 1–7.
- Ngurahrai, A. H., dkk. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran fisika berbasis Mobile Learning Untuk Meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis. *RADIASI: Jurnal berkala Pendidikan Fisika* 12(2): 78
- Novianti, D. E. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2).
- Nurani, Y., Pratiwi, N., & Kusumaningtyas, N. (2018). The Use of Smartphones as Self Assessment for Teaching Skills. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 7(2), 141–143.
- Nyeneng, I. D. P., Rosidin, U., & Putri, N. L. P. S. E. (2020). Development of Assessment Instruments Assisted By Schoology to Student’s Learning Outcomes in Newton Law Materials. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 8(1), 19–27.
- Pibriana, D., & Ricoida, D. I. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Studi Kasus: Perguruan Tinggi Kota Palembang). *Jatiti* 3(2), 105
- Purbasari, R. A., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2019). Need Assessment of Developing Android Application for English Learning in Digital Era. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 7(1), 37–43.

- <https://doi.org/10.15294/ijcets.v7i1.29146>
- Putri, asmi, dkk. 2020. Analisis Kebutuhan Pembelajaran Fisika Di Sma N 1 Padang (Dalam Rangka Membuat Aplikasi Penilaian Keterampilan Proyek). *Pillar Of Physics Education* 12(2), 234
- Rahmayani, F. (2019). Hubungan Antara Karakter Mandiri Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*. 6(2).
- Reflianto, & Syamsuar. (2018). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–13.
- Rojas-Orsorio, M., & Alvarez-Risco, A. (2019). Intention to use smartphones among Peruvian university students. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 13(3), 40–52.
<https://doi.org/10.3991/ijim.v13i03.9356>
- Sahidu, H., Gunawan, G., Indriaturrahmi, I., & Astutik, F. (2017). Desain Sistem E-Assessment Pada Pembelajaran Fisika Di LPTK. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 3(2), 265–270.
<https://doi.org/10.29303/jpft.v3i2.422>
- Sari, P. A., & Setiawan, A. (2018). The Development of Internet-Based Economic Learning Media using Moodle Approach. *International Journal of Active Learning*, 3(2), 100–109.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal>
- Septiani, H., & Sylvia, I. (2019). Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Pariaman. *Jurnal SIKOLA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 80-90
- Seraj, M., & Wong, C. Y. (2014). Lecturers and students' perception on learning dijkstra's shortest path algorithm through mobile devices. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 8(3), 19–24.
<https://doi.org/10.3991/ijim.v8i3.3745>
- Simamora, L. (2014). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa. *Jurnal Formatif*, 4(1), 21–30.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v4i1.136>
- Suri, A., & Herman, T. (2020). How are the contributions of mathematics resilience for developing attitude rubric to assess mathematics learning? *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(3), 1–5.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/3/032055>
- Suryadi, A. (2020). *Pengembangan Kurikulum Jilid 2*. CV Jejak (Jejak Publisher).
https://books.google.co.id/books?id=r_30DwAAQBAJ
- Wachidi, Rodgers, A., & Tumanov, D. Y. (2020). Professional Competence Understanding Level of Elementary School in Implementing Curriculum 2013. *International Journal of Educational Review*, 2(1), 99–105.
- Widadi, Y. S., & Pramudita, I. A. (2018). Gambaran Motivasi Belajar Pada Siswa Pengguna Smartphone Di SMP NEGERI 4 Garut. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(1), 204.
<https://ipm2kpe.or.id/journal/index.php/JKS/article/download/304/191>